



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/220300/0013/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK ASRAMA KUMARA SENAPAHAN
(NPSN 69855532)**

BR SENAPAHAN KAJA Kec. Kediri

Kab. Tabanan Prov. Bali

Dengan peringkat:

TERAKREDITASI C

(CUKUP)

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BANDAR AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

KOMPONEN 1: Stimulasi Pendidik Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral.

Pendidik telah menstimulasi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral terutama pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan anak untuk berperilaku terpuji dan berbudi luhur serta menyayangi makhluk ciptaan Tuhan. Melakukan praktik kegiatan ibadah seperti berdoa, melaksanakan sembahyang saat Purnama dan Tilem, mengenalkan tempat-tempat ibadah, menghormati orang yang lebih tua, menolong orang lain, mengucapkan salam serta mengenalkan makhluk ciptaan Tuhan. Namun pendidik belum terlihat membiasakan anak untuk bersikap jujur dan belum terlihat pendidik menanamkan nilai-nilai keagamaan/keimanan melalui cerita/dongeng. Diharapkan, pendidik merancang kegiatan yang bisa menstimulus anak untuk dapat bersikap jujur, tidak berbohong, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui bercerita/dongeng.

KOMPONEN 2: Stimulasi Pendidik Terhadap Perkembangan Fisik dan Motorik

Pendidik menstimulasi anak untuk melatih kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam setiap hari sabtu dan bermain bola di halaman sekolah. Selain itu, pendidik juga menstimulasi anak untuk melatih kemampuan motorik halus melalui kegiatan menyusun lego, puzzle, ring donut, serta menggunakan alat tulis. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui kegiatan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, menggosok gigi dan menggunting kuku, membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat bermain, serta menerapkan standar pencegahan penyebaran covid-19 dengan memakai hand sanitizer. Diharapkan pendidik memberikan stimulasi motorik halus dengan kegiatan yang lebih variasi dengan menggunakan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar melalui eksplorasi lingkungan yang ada di sekitar satuan.

KOMPONEN 3: Stimulasi Pendidik Terhadap Perkembangan Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak dalam pemecahan masalah sederhana, berpikir logis dan berpikir simbolis seperti mengenal dan menyebutkan

konsep bilangan dan huruf, serta memahami konsep perbedaan, dan persamaan yang terlihat pada kegiatan menyusun balok dan bentuk-bentuk geometri. Namun pendidik belum menstimulasi anak agar bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mencari solusi masalah, serta stimulasi konsep sebab akibat. Diharapkan pendidik perlu menstimulasi/mengenalkan berbagai kegiatan main untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan melibatkan kegiatan maupun pertanyaan yang bersifat HOTS (Higher Order Thinking Skill) dengan demikian kemampuan kognitif anak akan berkembang lebih optimal.

KOMPONEN 4: Stimulasi Pendidik Terhadap Perkembangan Bahasa

Pendidik telah menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak melalui berbagai kegiatan seperti menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, menggambar, menulis, mewarnai, pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis). Namun kegiatan anak untuk mampu bercerita dan menceritakan kembali informasi yang diketahuinya sangat terbatas. Diharapkan pendidik perlu meningkatkan kegiatan bercerita/mendongeng untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami cerita dan mengembangkan kemampuan bercerita anak. Pendidik juga dapat menstimulasi anak dalam mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan/ide melalui bermain dan menunjukkan hasil karya yang dibuat dengan bahan yang ada di sekitar anak.

KOMPONEN 5: Stimulasi Pendidik Terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi anak dalam aspek sosial emosional melalui berbagai kegiatan seperti antri mencuci tangan, disiplin berbaris saat masuk kelas, menolong sesama teman, dan giliran menggunakan mainan. Anak juga telah distimulasi untuk mengenal dan mencintai Negara melalui kegiatan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan lagu Indonesia Raya. Selain itu, pendidik juga mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden RI kepada anak. Dalam pengenalan budaya daerah telah dilakukan secara baik melalui pengenalan permainan tradisional dan penggunaan baju adat setiap hari Kamis. Namun pengenalan tarian daerah dan bahasa daerah belum dilakukan oleh pendidik. Diharapkan pendidik dapat memprogramkan secara tertulis dalam pengenalan budaya yang ada di Indonesia melalui pengenalan tarian daerah dan bahasa daerah kedalam kegiatan main, untuk memperkaya wawasan anak mengenai keragaman budaya di Indonesia.

KOMPONEN 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah menstimulasi anak terkait pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan tempat, makhluk hidup dan bahan yang ada di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak. Stimulasi anak dalam

menciptakan karya yang dibuat sendiri oleh anak telah distimulasi secara baik. Namun pendidik belum menstimulasi anak dengan menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar, mengasosiasikan pengetahuan melalui berbagai kegiatan main anak dan memberikan dukungan, penguatan, serta perluasan ide pada saat anak melakukan kegiatan. Pendidik juga belum menstimulasi anak untuk pengembangan saintifik di dalam kegiatan belajar secara utuh. Diharapkan pendidik dapat memfasilitasi kegiatan bermain dan belajar yang disesuaikan dengan minat dan kegemaran anak, sehingga pembelajaran yang dapat memerdekan anak bisa terwujud. Pendidik juga hendaknya menerapkan pendekatan saintifik yang dilakukan sesuai tahapannya dalam proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dan kreatifitas anak dalam bermain.

KOMPONEN 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan telah mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal melalui kegiatan mengajak anak bermain permainan tradisional seperti "meong-meongan". Selain itu, satuan pendidikan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti diskusi/rapat bersama teman sejawat. Selain itu, satuan mendukung pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait. Namun dalam memanfaatkan media berbasis IT belum dilakukan secara maksimal. Kedepannya satuan diharapkan dapat memanfaatkan media belajar berbasis IT dengan memutarkan video pembelajaran yang menarik minat anak. Selain itu, diharapkan agar satuan pendidikan membangun kerja sama yang lebih erat dengan lembaga atau instansi terkait untuk dapat dijadikan tempat pelatihan atau pengembangan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

KOMPONEN 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan menerapkan standar keamanan dengan memastikan anak dijemput oleh orang tua dan adanya penerapan pencegahan penyebaran covid- 19 dengan memakai masker serta mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun. Namun belum ditemukan lembaga melaksanakan safety talk dan emergency drill secara berkala. Diharapkan agar satuan pendidikan dapat mendukung tersedianya penerapan prosedur keamanan anak dan lingkungan melalui kampanye keselamatan serta praktik menghadapi situasi darurat yang direncanakan secara berkala.

KOMPONEN 9: Dukungan Orang Tua

Pemberdayaan dan dukungan orang tua telah dilakukan oleh satuan dalam rangka mendukung proses pembelajaran dengan memfasilitasi atau mengundang dalam pertemuan awal semester dan pendidik memanfaatkan media Whatsapp Grup orang tua sebagai media komunikasi. Sedangkan dalam menstimulasi orangtua untuk dapat bekerjasama dengan satuan dalam rangka menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak belum pernah dilakukan. Diharapkan kedepannya perlu dioptimalkan kembali peran orang tua dalam berbagai kegiatan program demi terciptanya sinergitas yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Selain itu, diharapkan satuan merancang program yang dapat memberikan kesempatan orang tua untuk menjadi narasumber/guru pendamping di kelas secara berkala.

KOMPONEN 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah menyediakan program pengenalan makanan sehat dan bergizi melalui kegiatan makan bersama, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, minum air putih yang cukup, dan membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Diharapkan satuan pendidikan dapat mendorong terlaksananya program pengenalan makanan sehat bergizi seimbang secara terencana dan merencanakan kegiatan di luar kelas yang lebih bervariasi setiap pagi hari